



Pemanfaatan *Google Classroom* dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi

Muhammad Ari Rizky ¹
STKIP Paris Barantai

Penulis Korespondensi: Muhammad Ari Rizky, muhammadaririzky33@gmail.com

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan menulis teks eksplanasi melalui pemanfaatan *Google Classroom* pada siswa kelas XI Gemilang SMAS ITP Tarjun serta mengidentifikasi kendala dan solusi selama pelaksanaan pembelajaran. Penelitian menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 15 siswa. Data dikumpulkan melalui tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan teknik deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan *Google Classroom* mampu meningkatkan kemampuan menulis teks eksplanasi siswa pada aspek struktur teks, pengembangan isi, dan kaidah kebahasaan. Selain meningkatkan hasil belajar, penggunaan *Google Classroom* juga mendorong keaktifan, kemandirian, dan tanggung jawab siswa melalui pemberian umpan balik secara berkelanjutan serta proses revisi berbasis *Google Docs*. Kendala yang muncul selama pembelajaran, seperti kesulitan mengembangkan ide, ketergantungan terhadap template, dan kendala teknis penggunaan platform, dapat diatasi melalui pendampingan, penyediaan bank kata, serta optimalisasi fitur *Google Classroom*. Temuan penelitian mengimplikasikan bahwa *Google Classroom* merupakan media pembelajaran digital yang efektif untuk mendukung pembelajaran menulis teks eksplanasi dan dapat dijadikan alternatif bagi guru Bahasa Indonesia dalam mengembangkan pembelajaran yang interaktif, kolaboratif, dan berpusat pada peserta didik.

Kata kunci: *Google Classroom*, kemampuan menulis, teks eksplanasi, penelitian tindakan kelas.

1. Pendahuluan

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang berperan penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia karena mendukung kemampuan peserta didik dalam mengembangkan ide, berpikir kritis, serta menyampaikan informasi secara sistematis. Pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA), salah satu kompetensi yang harus dikuasai peserta didik adalah menulis teks eksplanasi, yaitu teks yang menjelaskan proses terjadinya suatu fenomena berdasarkan hubungan sebab-akibat secara logis dan faktual. Kemampuan tersebut menuntut peserta didik tidak hanya memahami struktur

teks, tetapi juga mampu mengembangkan isi dan menggunakan kaidah kebahasaan secara tepat.

Berdasarkan hasil observasi awal di kelas XI Gemilang SMAS ITP Tarjun, kemampuan menulis teks eksplanasi siswa masih tergolong rendah. Sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam menyusun struktur teks secara lengkap, mengembangkan isi sesuai fakta, serta menerapkan kaidah kebahasaan yang benar. Kondisi tersebut tercermin dari hasil pra tindakan yang menunjukkan nilai rata-rata sebesar 44,2 dan hanya 2 dari 15 siswa (13,3%) yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hasil tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran menulis masih memerlukan perbaikan agar kemampuan menulis siswa dapat meningkat.

Salah satu penyebab rendahnya kemampuan menulis siswa adalah proses pembelajaran yang belum memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan revisi secara bertahap berdasarkan umpan balik dari guru. Padahal, proses menulis tidak hanya berorientasi pada hasil akhir, tetapi juga melibatkan tahap perencanaan, penyusunan draf, revisi, dan penyuntingan. Oleh karena itu, diperlukan media pembelajaran yang mampu memfasilitasi proses tersebut sehingga siswa memperoleh pengalaman menulis yang lebih efektif.

Perkembangan teknologi informasi membuka peluang pemanfaatan media digital dalam pembelajaran. Salah satu media yang dapat digunakan adalah *Google Classroom*. Platform ini memudahkan guru dalam mendistribusikan materi, memberikan tugas, memantau perkembangan belajar, serta memberikan umpan balik secara langsung melalui integrasi dengan *Google Docs*. Dengan demikian, siswa memiliki kesempatan untuk memperbaiki hasil tulisannya berdasarkan masukan yang diberikan guru sehingga proses pembelajaran menulis berlangsung secara berkelanjutan.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa *Google Classroom* mampu meningkatkan hasil belajar dan keterampilan menulis peserta didik. Namun, penelitian-penelitian tersebut umumnya lebih berfokus pada peningkatan hasil belajar, sedangkan kajian mengenai kendala yang muncul selama proses pembelajaran beserta solusi yang diterapkan masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan peningkatan kemampuan menulis teks eksplanasi melalui pemanfaatan *Google Classroom*, tetapi juga mengidentifikasi berbagai kendala yang ditemukan selama pelaksanaan tindakan serta solusi yang diterapkan pada setiap siklus pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan menulis teks eksplanasi melalui pemanfaatan *Google Classroom* pada siswa kelas XI Gemilang SMAS ITP Tarjun serta mendeskripsikan kendala dan solusi yang ditemukan selama pelaksanaan pembelajaran. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru Bahasa Indonesia dalam memanfaatkan media pembelajaran digital untuk meningkatkan keterampilan menulis peserta didik.

2. Tinjauan Pustaka

Keterampilan Menulis

Menulis merupakan keterampilan berbahasa produktif yang menuntut kemampuan mengembangkan ide, mengorganisasikan gagasan, serta menggunakan kaidah kebahasaan secara tepat agar informasi dapat dipahami pembaca. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, keterampilan menulis tidak hanya berorientasi pada hasil akhir berupa tulisan, tetapi juga pada proses berpikir yang meliputi perencanaan, penyusunan draf, revisi, penyuntingan, hingga publikasi. Proses tersebut membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir logis, sistematis, dan kritis dalam menyampaikan informasi.

Kemampuan menulis dalam penelitian ini difokuskan pada kemampuan peserta didik menghasilkan teks eksplanasi berdasarkan aspek struktur teks, pengembangan isi, dan penggunaan kaidah kebahasaan. Ketiga aspek tersebut dijadikan indikator penilaian untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis siswa selama pelaksanaan tindakan.

Teks Eksplanasi

Teks eksplanasi merupakan teks yang bertujuan menjelaskan proses terjadinya suatu fenomena alam, sosial, budaya, maupun ilmiah secara logis berdasarkan hubungan sebab-akibat. Teks eksplanasi disusun secara sistematis sehingga pembaca dapat memahami bagaimana dan mengapa suatu fenomena terjadi.

Struktur teks eksplanasi terdiri atas pernyataan umum, deretan penjelas, dan interpretasi. Selain itu, teks eksplanasi memiliki ciri kebahasaan berupa penggunaan konjungsi kausalitas, konjungsi kronologis, istilah ilmiah, kalimat aktif maupun pasif, serta penyajian informasi yang didasarkan pada fakta. Penguasaan struktur dan kaidah kebahasaan tersebut menjadi indikator penting dalam menilai kualitas tulisan peserta didik.

Google Classroom

Google Classroom merupakan platform pembelajaran berbasis internet yang dikembangkan sebagai learning management system (LMS) untuk mendukung penyelenggaraan pembelajaran digital secara efektif, efisien, dan terintegrasi. Platform ini memungkinkan pendidik mengelola seluruh proses pembelajaran dalam satu sistem, mulai dari penyampaian materi, pemberian tugas, penilaian, hingga komunikasi dengan peserta didik. Menurut Gultom et al. (2022) serta Panggabean dan Misykah (2022), *Google Classroom* dirancang untuk memfasilitasi pengelolaan kelas digital secara efisien melalui konsep paperless learning, sehingga mampu mengurangi penggunaan dokumen cetak sekaligus mendukung transformasi digital dalam dunia pendidikan.

Sebagai sebuah learning management system, *Google Classroom* terintegrasi dengan berbagai layanan Google Workspace, seperti Google Drive, *Google Docs*, Google Sheets, Google Slides, Google Forms, Google Meet, dan Gmail. Integrasi tersebut memungkinkan seluruh aktivitas pembelajaran dilaksanakan dalam satu ekosistem digital yang saling terhubung. Djafar et al. (2023) serta Lestari

dan Marhamah (2022) menjelaskan bahwa keterpaduan layanan tersebut memudahkan guru dalam mendistribusikan materi, memberikan tugas, melakukan penilaian, serta membangun komunikasi yang lebih fleksibel dengan peserta didik. Seluruh aktivitas pembelajaran terdokumentasi secara otomatis sehingga mempermudah pengelolaan kelas dan pemantauan perkembangan belajar.

Dalam pelaksanaannya, *Google Classroom* tidak hanya berfungsi sebagai media penyimpanan materi pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana untuk mengorganisasi proses belajar mengajar secara menyeluruh. Guru dapat membuat kelas virtual, mengundang peserta didik menggunakan kode kelas, membagikan materi dalam berbagai format, menentukan batas waktu pengumpulan tugas, memberikan umpan balik, serta mengelola nilai secara langsung. PERMATASARI (2021) menyatakan bahwa integrasi berbagai fitur tersebut mampu menyederhanakan pekerjaan administratif guru sekaligus menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif dan produktif. Dengan demikian, guru memiliki lebih banyak waktu untuk memfokuskan perhatian pada kegiatan pembelajaran dibandingkan pekerjaan administratif.

Google Classroom juga mendukung penerapan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student-centered learning*). Melalui berbagai fitur yang tersedia, peserta didik memperoleh kesempatan untuk mengakses materi kapan saja, berdiskusi, mengerjakan tugas secara mandiri maupun kolaboratif, serta memperoleh umpan balik secara cepat dari guru. Fleksibilitas tersebut mendorong peserta didik menjadi lebih mandiri, bertanggung jawab, dan mampu mengelola proses belajarnya sendiri. Selain itu, seluruh aktivitas belajar yang terdokumentasi secara digital memungkinkan peserta didik meninjau kembali materi maupun hasil tugas sebagai bagian dari proses belajar berkelanjutan.

Keunggulan *Google Classroom* juga terlihat pada kemampuannya mendukung pembelajaran daring maupun *blended learning*. Sukesti dan Sulisworo (2021) serta Afandi dan Saputri (2022) menjelaskan bahwa platform ini menyediakan ruang komunikasi dan diskusi yang memungkinkan interaksi akademik tetap berlangsung meskipun guru dan peserta didik tidak berada pada tempat yang sama. Diskusi dapat dilakukan melalui kolom komentar, forum kelas, maupun integrasi dengan *Google Meet* sehingga komunikasi pembelajaran berlangsung secara lebih fleksibel tanpa dibatasi ruang dan waktu.

Komunikasi yang efektif merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. *Google Classroom* menyediakan berbagai fasilitas yang memungkinkan guru menyampaikan pengumuman, memberikan arahan, menjawab pertanyaan peserta didik, serta memberikan umpan balik terhadap hasil belajar secara langsung. Interaksi yang berlangsung secara berkelanjutan tersebut mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih aktif, responsif, dan kondusif sehingga peserta didik lebih mudah memahami materi pembelajaran.

Selain sebagai media komunikasi, *Google Classroom* juga memberikan kemudahan dalam proses evaluasi pembelajaran. Destyana dan Surjanti (2021) serta Mardiana et al. (2021) menyatakan bahwa berbagai fitur yang tersedia memungkinkan guru melakukan penilaian secara lebih efisien karena seluruh tugas peserta didik tersimpan secara otomatis dan terdokumentasi dengan baik. Guru dapat memantau perkembangan belajar setiap peserta didik melalui rekam jejak tugas yang tersimpan pada sistem, sehingga proses penilaian menjadi lebih objektif, sistematis, dan transparan.

Bagi peserta didik, sistem tersebut memberikan kemudahan untuk mengetahui status pengumpulan tugas, melihat hasil penilaian, membaca komentar guru, serta memperbaiki tugas apabila masih diperlukan. Proses evaluasi yang berlangsung secara terbuka tersebut tidak hanya meningkatkan transparansi penilaian, tetapi juga mendorong peserta didik melakukan refleksi dan perbaikan terhadap hasil belajarnya. Dengan demikian, *Google Classroom* mendukung penerapan asesmen formatif yang berorientasi pada peningkatan kualitas pembelajaran.

Dari sisi administrasi, *Google Classroom* memberikan efisiensi melalui penerapan sistem paperless learning. Kisdamayanti dan Ritonga (2023) serta Renggani et al. (2023) menjelaskan bahwa seluruh materi, tugas, dan dokumen pembelajaran dapat didistribusikan serta disimpan dalam bentuk digital sehingga mengurangi penggunaan kertas, tinta, dan biaya penggandaan dokumen. Seluruh arsip pembelajaran juga lebih mudah dikelola, dicari kembali, dan dibagikan apabila diperlukan. Efisiensi tersebut menjadikan *Google Classroom* sebagai salah satu platform yang banyak digunakan pada berbagai jenjang pendidikan.

Keunggulan lain *Google Classroom* terletak pada integrasinya dengan Google Drive. Diana dan Yatri (2021) menjelaskan bahwa setiap dokumen yang diunggah melalui *Google Classroom* akan tersimpan secara otomatis pada layanan penyimpanan berbasis cloud. Sistem tersebut memberikan keamanan data yang lebih baik serta memudahkan guru maupun peserta didik mengakses kembali materi dan tugas kapan saja. Selain itu, integrasi dengan *Google Docs* dan *Google Slides* memungkinkan peserta didik mengerjakan tugas secara kolaboratif sehingga dapat mengembangkan kemampuan komunikasi, kolaborasi, dan literasi digital yang menjadi tuntutan pembelajaran abad ke-21.

Pemanfaatan *Google Classroom* juga memungkinkan guru mengintegrasikan berbagai sumber belajar digital, seperti video pembelajaran, modul elektronik, artikel ilmiah, maupun kuis interaktif ke dalam satu platform. Keberagaman sumber belajar tersebut memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan meningkatkan motivasi peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Peran guru pun bergeser dari pusat penyampaian informasi menjadi fasilitator yang membimbing peserta didik dalam membangun pengetahuannya secara mandiri.

Meskipun memiliki berbagai keunggulan, pemanfaatan *Google Classroom* tetap dipengaruhi oleh ketersediaan perangkat digital, akses internet yang memadai, serta kompetensi digital guru dan peserta didik. Oleh karena itu, keberhasilan

implementasinya memerlukan dukungan sarana dan prasarana yang memadai serta peningkatan literasi digital agar seluruh fitur yang tersedia dapat dimanfaatkan secara optimal.

Berdasarkan berbagai pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa *Google Classroom* merupakan learning management system yang mampu mendukung pengelolaan pembelajaran digital secara komprehensif melalui integrasi berbagai layanan Google Workspace. Platform ini memudahkan distribusi materi, pengelolaan tugas, penilaian, komunikasi, kolaborasi, serta penyimpanan dokumen berbasis cloud. Selain meningkatkan efisiensi administrasi melalui konsep paperless learning, *Google Classroom* juga mendukung pembelajaran yang fleksibel, kolaboratif, dan berpusat pada peserta didik sehingga relevan digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, termasuk dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi.

Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Setiap siklus digunakan untuk memperbaiki proses pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus sebelumnya. Dengan demikian, tindakan yang diberikan menjadi semakin efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis peserta didik.

Kerangka berpikir penelitian ini didasarkan pada asumsi bahwa pemanfaatan *Google Classroom* mampu menciptakan proses pembelajaran menulis yang lebih interaktif melalui pemberian umpan balik, revisi bertahap, dan pemantauan perkembangan hasil tulisan siswa. Penerapan tindakan tersebut diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menulis teks eksplanasi sekaligus mengatasi berbagai kendala yang muncul selama proses pembelajaran.

3. Metodologi

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan campuran (mixed methods). Model PTK yang digunakan mengacu pada Kemmis dan McTaggart yang meliputi empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, dengan setiap siklus terdiri atas dua kali pertemuan. Refleksi pada setiap siklus digunakan sebagai dasar perbaikan tindakan pada siklus berikutnya.

Penelitian dilaksanakan di SMAS ITP Tarjun pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI Gemilang yang berjumlah 15 orang. Objek penelitian adalah kemampuan menulis teks eksplanasi melalui pemanfaatan *Google Classroom*.

Teknik pengumpulan data meliputi tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tes digunakan untuk mengukur peningkatan kemampuan

menulis teks eksplanasi pada setiap siklus. Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi mengenai kendala yang dihadapi selama pembelajaran serta solusi yang diterapkan. Dokumentasi berupa foto kegiatan, hasil pekerjaan siswa, dan dokumen pendukung lainnya.

Instrumen penilaian kemampuan menulis mengacu pada tiga aspek, yaitu (1) struktur teks eksplanasi, (2) pengembangan isi, dan (3) kaidah kebahasaan. Data kuantitatif dianalisis menggunakan statistik deskriptif berupa rata-rata dan persentase ketuntasan belajar. Data kualitatif dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi teknik dengan membandingkan hasil tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Indikator keberhasilan penelitian ditetapkan apabila sekurang-kurangnya 80% siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) serta menunjukkan peningkatan kemampuan menulis teks eksplanasi pada setiap siklus pembelajaran.

4. Hasil dan Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan tujuan meningkatkan kemampuan menulis teks eksplanasi melalui pemanfaatan *Google Classroom* pada siswa kelas XI Gemilang SMAS ITP Tarjun. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Data penelitian diperoleh melalui tes kemampuan menulis, observasi, wawancara, dan dokumentasi.

4.1 Hasil Pra Tindakan

Pra tindakan dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menulis teks eksplanasi sebelum penerapan *Google Classroom*. Pembelajaran masih menggunakan metode konvensional sehingga siswa menulis secara langsung tanpa memanfaatkan media digital.

Hasil tes menunjukkan bahwa kemampuan menulis siswa masih rendah. Nilai rata-rata kelas sebesar 44,2 dan hanya 2 dari 15 siswa (13,3%) yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Sebagian besar siswa mengalami kesulitan menyusun struktur teks secara lengkap, mengembangkan isi berdasarkan fakta, serta menerapkan kaidah kebahasaan yang sesuai.

Temuan observasi menunjukkan bahwa siswa masih pasif selama pembelajaran. Mereka cenderung mengalami kesulitan mengembangkan ide dan kurang terbiasa melakukan revisi terhadap hasil tulisannya. Kondisi tersebut menjadi dasar dilaksanakannya tindakan melalui pemanfaatan *Google Classroom*.

4.2 Hasil Siklus I

Pada siklus I pembelajaran mulai memanfaatkan *Google Classroom* sebagai media utama. Guru mengunggah materi pembelajaran, memberikan contoh teks eksplanasi, menyediakan template penulisan melalui *Google Docs*, serta memberikan umpan balik secara langsung terhadap hasil tulisan siswa.

Pelaksanaan tindakan menunjukkan perubahan positif. Siswa mulai aktif mengikuti pembelajaran, lebih mudah mengakses materi, dan dapat mengumpulkan tugas secara tepat waktu. Pemanfaatan *Google Docs* memudahkan guru memberikan komentar sehingga siswa dapat memperbaiki hasil tulisannya.

Hasil tes menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan. Nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 89 dan seluruh siswa telah mencapai KKM sehingga ketuntasan klasikal mencapai 100%.

Meskipun demikian, hasil observasi menunjukkan masih terdapat beberapa kendala. Sebagian siswa masih bergantung pada template yang diberikan guru sehingga pengembangan ide belum sepenuhnya mandiri. Selain itu, ditemukan beberapa kesamaan isi tulisan yang menunjukkan perlunya penanaman kejujuran akademik dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil refleksi, guru memutuskan melakukan perbaikan pada siklus II dengan mengurangi ketergantungan terhadap template, memperkaya bank kata, memberikan bimbingan yang lebih bertahap, serta memanfaatkan riwayat revisi *Google Docs* untuk memantau proses penulisan siswa.

4.3 Hasil Siklus II

Perbaikan pada siklus II difokuskan pada peningkatan kemandirian siswa dalam menyusun teks eksplanasi. Guru tetap menggunakan *Google Classroom*, tetapi template penulisan disederhanakan sehingga siswa lebih bebas mengembangkan ide sesuai pemahamannya.

Selama pembelajaran, siswa tampak lebih percaya diri dalam menyusun teks. Mereka mulai mampu mengembangkan isi secara lebih rinci, memperbaiki struktur tulisan, serta menggunakan kaidah kebahasaan dengan lebih tepat. Umpan balik yang diberikan guru melalui *Google Docs* membantu siswa melakukan revisi secara bertahap.

Hasil tes menunjukkan peningkatan kembali dengan nilai rata-rata kelas mencapai 96,25 dan ketuntasan klasikal tetap 100%. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa tindakan yang diberikan pada siklus II berhasil menyempurnakan hasil pembelajaran pada siklus sebelumnya.

Secara keseluruhan, kemampuan siswa mengalami peningkatan pada ketiga aspek penilaian, yaitu struktur teks, pengembangan isi, dan kaidah kebahasaan. Selain itu, aktivitas belajar siswa juga menjadi lebih aktif, mandiri, dan bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas melalui *Google Classroom*.

5. Pembahasan

Kalimat Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan *Google Classroom* mampu meningkatkan kemampuan menulis teks eksplanasi siswa secara bertahap. Peningkatan tersebut terlihat dari kenaikan nilai rata-rata kelas dari 44,2 pada pra tindakan menjadi 89 pada siklus I, kemudian meningkat kembali menjadi 96,25 pada siklus II. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *Google Classroom* tidak hanya mempermudah pengelolaan pembelajaran, tetapi juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperbaiki hasil tulisannya melalui proses revisi yang berkelanjutan.

Peningkatan kemampuan menulis terjadi karena *Google Classroom* menyediakan lingkungan belajar yang lebih fleksibel. Materi, tugas, dan umpan balik dapat diakses kapan saja sehingga siswa memiliki kesempatan lebih banyak untuk memperbaiki tulisannya sebelum dinilai. Integrasi *Google Classroom* dengan *Google Docs* juga memungkinkan guru memberikan komentar secara langsung pada bagian tulisan yang masih perlu diperbaiki. Proses tersebut membantu siswa memahami letak kesalahan sekaligus meningkatkan kualitas tulisannya.

Selain meningkatkan hasil belajar, penggunaan *Google Classroom* juga berdampak positif terhadap aktivitas belajar siswa. Siswa menjadi lebih aktif berdiskusi, lebih mandiri dalam menyelesaikan tugas, serta lebih bertanggung jawab terhadap proses pembelajaran. Kemudahan mengakses materi dan tugas melalui perangkat digital mendorong siswa memanfaatkan teknologi sebagai sarana belajar yang produktif.

Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala, seperti ketergantungan siswa terhadap template, kecenderungan menyalin pekerjaan teman, serta kendala jaringan internet. Kendala tersebut diatasi melalui penyederhanaan template, pemberian bank kata sebagai scaffolding, pemanfaatan riwayat revisi *Google Docs* untuk memantau proses penulisan, serta pemberian umpan balik yang lebih intensif kepada siswa.

Temuan penelitian ini memperkuat berbagai penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa *Google Classroom* efektif digunakan sebagai media pembelajaran digital karena mampu meningkatkan hasil belajar, memperkuat interaksi antara guru dan siswa, serta mendukung pembelajaran yang lebih aktif, kolaboratif, dan berpusat pada peserta didik.

6. Kesimpulan

Pemanfaatan *Google Classroom* terbukti mampu meningkatkan kemampuan menulis teks eksplanasi siswa melalui proses pembelajaran yang lebih interaktif, fleksibel, dan berpusat pada peserta didik. Platform ini memberikan kemudahan bagi guru dalam menyampaikan materi, memberikan umpan balik, serta memantau perkembangan hasil tulisan siswa, sehingga mendukung proses revisi secara berkelanjutan. Selain meningkatkan kualitas tulisan, penggunaan *Google Classroom* juga mendorong keaktifan, kemandirian, dan tanggung jawab siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Meskipun terdapat beberapa kendala, seperti keterbatasan kemampuan siswa dalam mengembangkan ide, ketergantungan terhadap template, serta kendala teknis penggunaan platform, hambatan tersebut dapat diatasi melalui pemberian pendampingan, umpan balik yang lebih intensif, dan optimalisasi fitur-fitur *Google Classroom*. Oleh karena itu, *Google Classroom* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif media pembelajaran digital yang efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis, khususnya menulis teks eksplanasi, serta mendukung implementasi pembelajaran berbasis teknologi di sekolah.

7. Daftar Pustaka

- Afandi, A., & Saputri, D. (2022). Pemanfaatan *Google Classroom* dalam mendukung pembelajaran daring dan blended learning. *Jurnal Pendidikan Indonesia*.
- Destyana, R., & Surjanti, J. (2021). Efektivitas *Google Classroom* dalam meningkatkan proses evaluasi pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*.
- Diana, R., & Yatri, I. (2021). Integrasi *Google Drive* pada *Google Classroom* sebagai media penyimpanan berbasis cloud dalam pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*.
- Djafar, M., dkk. (2023). Pemanfaatan *Google Classroom* sebagai learning management system dalam pembelajaran digital. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*.
- Gultom, E., dkk. (2022). *Google Classroom* sebagai media pembelajaran berbasis internet untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. *Jurnal Teknologi Pendidikan*.
- Kisdamayanti, R., & Ritonga, M. (2023). Implementasi paperless learning melalui *Google Classroom* dalam pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Digital*.
- Lestari, D., & Marhamah, S. (2022). Integrasi *Google Workspace* dalam *Google Classroom* untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. *Jurnal Inovasi Pendidikan*.

- Mardiana, S., dkk. (2021). Pemanfaatan *Google Classroom* sebagai media evaluasi pembelajaran. *Jurnal Pendidikan*.
- Panggabean, R., & Misykah, N. (2022). *Google Classroom* sebagai sarana pengelolaan kelas digital berbasis learning management system. *Jurnal Teknologi Pendidikan*.
- Permatasari. (2021). Pemanfaatan *Google Classroom* untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan pembelajaran. *Jurnal Pendidikan*.
- Renggani, A., dkk. (2023). Efisiensi administrasi pembelajaran melalui penerapan *Google Classroom*. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*.
- Sukesti, S., & Sulisworo, D. (2021). Implementasi *Google Classroom* dalam pembelajaran daring untuk meningkatkan interaksi belajar. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*.
- Dalman. (2021). Keterampilan Menulis. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (2014). *The Action Research Planner*. Singapore: Springer.
- Kosasih, E. (2021). Jenis-Jenis Teks dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. Bandung: Yrama Widya.
- Mahsun. (2020). Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Sugiyono. (2023). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Edisi Revisi). Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, H. G. (2019). Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa (Edisi Revisi). Bandung: Angkasa.